



Membangun Kemandirian Ekonomi Sekolah: Pelatihan Pembentukan Koperasi Syariah Sekolah di Yayasan Biroyatul Huda Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah

Evi Yulia Purwanti¹, Maal Naylah², Putri Rizka Citaningati^{3*}, Arif Pujiyono⁴, Wahyu Widodo⁵

¹Universitas Diponegoro, Indonesia, email: eviyuliapurwanti@lecturer.undip.ac.id

²Universitas Diponegoro, Indonesia, email: maalnaylah@lecturer.undip.ac.id

³Universitas Diponegoro, Indonesia, email: putririzkac@lecturer.undip.ac.id

⁴Universitas Diponegoro, Indonesia, email: arifpujiyono@lecturer.undip.ac.id

⁵Universitas Diponegoro, Indonesia, email: wahyuwid2002@live.undip.ac.id

*Koresponden penulis : putririzkac@lecturer.undip.ac.id

Info Artikel

Diajukan: 30 April 2025

Diterima: 19 Mei 2025

Diterbitkan: 19 Mei 2025

Keywords:

Shariah Cooperative;
Economic Independence;
Islamic Boarding School

Kata Kunci:

Koperasi Syariah;
Kemandirian
Ekonomi; Pesantren

Abstract

This community service aims to encourage economic independence in the school environment through the formation of sharia cooperatives. The activity was carried out at the Biroyatul Huda Foundation, Banyumas Regency, Central Java, involving foundation administrators, teachers, students, and guardians. The training included a basic understanding of sharia cooperatives, Islamic economic principles, and sharia-based cooperative governance. The results of the activity showed an increase in participants' understanding of the concept and management of sharia cooperatives, as well as the formation of an initiation team for the formation of school sharia cooperatives. This activity is expected to be the forerunner to the development of a productive economy based on Islamic values in the Islamic boarding school educational environment.

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendorong kemandirian ekonomi di lingkungan sekolah melalui pembentukan koperasi syariah. Kegiatan dilaksanakan di Yayasan Biroyatul Huda, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, dengan melibatkan pengurus yayasan, guru, siswa, serta wali



murid. Pelatihan mencakup pemahaman dasar koperasi syariah, prinsip-prinsip ekonomi Islam, serta tata kelola koperasi berbasis syariah. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep dan manajemen koperasi syariah, serta terbentuknya tim inisiasi pembentukan koperasi syariah sekolah. Kegiatan ini diharapkan menjadi cikal bakal pengembangan ekonomi produktif berbasis nilai-nilai Islam di lingkungan pendidikan pesantren.

Cara mensitasi artikel:

Yulia Purwanti, E., Naylah, M., Citaningati, P. R., Pujiyono, A., & Widodo, W. (2025). Membangun Kemandirian Ekonomi Sekolah: Pelatihan Pembentukan Koperasi Syariah Sekolah di Yayasan Biroyatul Huda Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. *Beujroh : Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 382–389. <https://doi.org/10.61579/beujroh.v3i2.489>

PENDAHULUAN

Kemandirian ekonomi merupakan salah satu pilar penting dalam membangun lembaga pendidikan yang berkelanjutan. Dalam konteks sekolah berbasis Islam, upaya penguatan ekonomi tidak hanya harus mencerminkan nilai efisiensi dan produktivitas, tetapi juga harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Chotimah, 2022). Salah satu bentuk nyata yang dapat dikembangkan adalah pendirian koperasi syariah sekolah, yakni koperasi yang dikelola berdasarkan prinsip tolong-menolong (*ta'awun*) dan saling menguntungkan (*tawazun*) dalam bingkai nilai-nilai Islam (Antonio, 2015).

Koperasi sekolah berperan penting dalam mengembangkan budaya kewirausahaan dan literasi keuangan sejak dini, terutama di kalangan siswa sekolah menengah. Di samping itu, koperasi juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana praktikum ekonomi syariah bagi siswa, sekaligus sebagai instrumen penguatan ekonomi sekolah secara kelembagaan (Antonio, 2015; Daulay et al., 2018). Koperasi yang berbasis syariah memberikan ruang yang lebih aman dan etis bagi siswa untuk belajar mengelola keuangan tanpa terlibat dalam praktik-praktik ribawi atau spekulatif.

Namun, kenyataannya, banyak sekolah Islam yang belum memiliki koperasi syariah secara formal, atau memiliki koperasi tetapi belum berbasis prinsip syariah. Salah satu penyebab utamanya adalah

kurangnya pemahaman dan kapasitas teknis dari pengelola sekolah dalam membentuk dan mengelola koperasi sesuai syariat. Studi yang dilakukan oleh Maulidiyah, (2020) menunjukkan bahwa mayoritas pengelola koperasi sekolah belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang operasionalisasi koperasi syariah, baik dari sisi hukum, keuangan, maupun kelembagaan.

Yayasan Biroyatul Huda Kabupaten Banyumas, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam, memiliki peluang besar untuk mengembangkan koperasi syariah sekolah sebagai bentuk penguatan ekonomi kelembagaan sekaligus media pembelajaran ekonomi Islam praktis bagi siswa. Dengan latar belakang tersebut, pelatihan ini diinisiasi untuk memberikan pendampingan teknis kepada para pengelola, guru, dan pengurus yayasan dalam proses perencanaan, pembentukan, serta pengelolaan koperasi syariah sekolah yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan ketentuan regulatif di Indonesia.

METODE PELAKSANAAN

Pelatihan pembentukan koperasi syariah sekolah akan dilaksanakan melalui beberapa tahapan:

Tahap Persiapan:

- a. Observasi awal ke pihak yayasan untuk mengidentifikasi potensi dan kebutuhan.
- b. Penyusunan materi pelatihan berbasis prinsip koperasi syariah dan regulasi koperasi di Indonesia.

Tahap Pelaksanaan Pelatihan:

- a. Sesi 1: Pengenalan koperasi syariah dan urgensinya di sekolah
- b. Sesi 2: Prinsip dan regulasi koperasi syariah
- c. Sesi 3: Penyusunan AD/ART dan struktur organisasi koperasi sekolah
- d. Sesi 4: Manajemen keuangan koperasi berbasis syariah
- e. Sesi 5: Simulasi pembentukan koperasi dan diskusi rencana tindak lanjut

Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut:

- a. Evaluasi hasil pelatihan melalui diskusi dan kuisisioner
- b. Penyusunan rencana aksi pembentukan koperasi syariah sekolah
- c. Penyampaian laporan akhir kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Koperasi Pondok Pesantren merupakan entitas usaha yang dikembangkan oleh Pondok Pesantren. Entitas ini menjadi salah satu sumber pendanaan pesantren. Keuntungan yang diperoleh dari entitas usaha pesantren digunakan untuk mendanai operasional pesantren. Bila entitas ini maju, maka memungkinkan pesantren akan maju. Pengembangan pesantren dan layanan pesantren yang baik dan bermutu harus didukung dengan sumber pendanaan yang memadai. Menurut data Kementerian koperasi, bahwa Koperasi Pondok Pesantren Aktif di Indonesia tahun 2020 sebanyak 2.439 unit. Jumlah ini cukup besar, dan berpotensi untuk dikembangkan menjadi Koperasi Pondok Pesantren Modern. Pengembangan Kopontren menjadi Koperasi Modern, dapat dilakukan dengan melibatkan beberapa instrumen, yaitu Inovasi Bisnis, Teknologi, Kemitraan, dan Maqasid Syariah.

Dalam pelaksanaan kegiatan Inisiasi Pendirian ada beberapa tahapan yang dilakukan. Pada tahap awal mahasiswa melakukan diskusi ringan bersama pimpinan pondok pesantren yang bersifat informal, dalam diskusi tersebut membahas mengenai kekurangan-kekurangan yang dimiliki oleh pondok pesantren dan potensi-potensi yang dimiliki pondok pesantren. Diskusi ini bertujuan agar mendapatkan informasi sebanyak mungkin agar dapat membantu proses program ini, serta mendapatkan bahan untuk nanti dibahas pada rapat evaluasi tim pengabdian.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi beberapa tahapan yaitu: Adanya pemberian undangan kepada semua anggota khususnya para ibu-ibu, adanya koordinasi dan penetapan jadwal terkait sosialisasi, adanya kegiatan sosialisasi sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama, pengabdian kepada masyarakat diikuti oleh 15 orang pengurus dan pengelola Yayasan Pesantren Biroyatul Huda, Banyumas, kegiatan dimulai dengan adanya pemaparan materi yang diberikan oleh tim yang dalam hal ini Bapak Arif Pujiyono, S.E., M.Si. Pemateri menjelaskan asal mula dari koperasi syariah, definisi dan yang manfaat dari sisi agama. Pertama, Pemateri melakukan koordinasi sebelum dilakukan sosialisasi. Koordinasi ini di hadiri oleh anggota koperasi yang masih aktif, perlunya koordinasi ini untuk menyamakan persepsi sebelum sosialisasi dilakukan. Kedua,

bentuk pelaksanaan program Inisiasi Pendirian Kopontren ini dilakukan dengan FGD (Focus Group Discussion) antara dosen dengan pimpinan Pondok Pesantren Biroyatul Huda, Banyumas, bahasan dalam diskusi tersebut mengenai penjelasan kopontren oleh mahasiswa, apa tujuan, manfaat, serta hasil yang telah diperoleh oleh kopontren-kopontren yang telah ada. Kemudian dosen berdiskusi dengan pimpinan pondok pesantren mengenai penindaklanjutan ke depan. Setelah diadakan FGD tersebut dilakukan rapat evaluasi untuk membahas terkait berkas-berkas apa saja yang akan dibantu untuk dilakukan pengadaan, kemudian berdasarkan hasil dari rapat evaluasi tersebut maka diperolehlah hasil penentuan berkas yang akan dibantu untuk dilakukan pengadaan.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam tiga tahap utama: persiapan, pelaksanaan pelatihan, dan tindak lanjut pembentukan koperasi.

a. Tahap Persiapan:

Dilakukan koordinasi dengan pihak yayasan dan penyusunan modul pelatihan koperasi syariah. Survei awal dilakukan untuk mengetahui pemahaman dan minat warga sekolah terhadap koperasi.

b. Tahap Pelaksanaan Pelatihan:

Pelatihan berlangsung selama dua hari, mencakup materi:

- Konsep dasar koperasi dan koperasi syariah
- Landasan hukum dan prinsip syariah dalam koperasi
- Studi kasus koperasi syariah sekolah
- Penyusunan struktur organisasi koperasi
- Rencana bisnis koperasi dan model usaha sederhana untuk sekolah
- Kegiatan dikemas dalam bentuk presentasi interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi pembentukan koperasi.

c. Tahap Tindak Lanjut:

Terbentuk tim inisiasi yang terdiri atas perwakilan guru, siswa, dan wali murid yang bertugas menyusun AD/ART koperasi serta mengurus perizinan awal. Komitmen bersama juga dihasilkan untuk menjadikan koperasi syariah sebagai media pembelajaran kewirausahaan dan ekonomi Islam bagi siswa.

Adanya sosialisasi yang dilakukan oleh pemateri dalam hal ini berupa pentingnya penggunaan dari koperasi berbasis syariah, dalam

hal ini pemateri memberikan penjelasan secara detail sampai para anggota koperasi benar-benar memahami akan pentingnya kehadiran dari koperasi berbasis syariah. Sebelum kegiatan sosialisasi berakhir, pemateri memberikan kesempatan bagi para peserta untuk melakukan diskusi berupa tanya jawab, banyak pertanyaan dari para peserta yang mengajukan pertanyaan, sehingga hal ini membuat suasana semakin menyenangkan, antusiasme dari para peserta menambah semangat para pemateri.

Hasil dari pengabdian ini diharapkan dapat memberikan suatu beberapa kontribusi di antara dapat membangun rasa solidaritas yang tinggi bahwa koperasi tidak hanya memberi manfaat salah satu sisi tetapi juga pada kedua sisi yang dalam hal ini antara anggota koperasi dengan para nasabah, menyejahterakan ekonomi anggotanya sesuai norma dan moral Islam, menciptakan persaudaraan dan keadilan sesama anggota, pendistribusian pendapatan dan kekayaan yang merata sesama anggota yang berdasarkan pada kontribusi yang telah dilakukan selama menjadi anggota, adanya suatu kebebasan pada pribadi dalam kemaslahatan sosial yang tetap berlandaskan pada pemahaman bahwa manusia diciptakan hanya patuh dan tunduk pada Allah dan yang terakhir yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta adanya turut membangun tatanan perekonomian yang berkeadilan sosial yang sesuai dengan prinsip-prinsip atau norma-norma Islam. Tentunya hasil dari pengabdian telah mampu merubah pola pikir dari para anggota yang ada bahwa menjadi anggota koperasi tidak hanya sekedar menjadi anggota dan menerima hasil sisa usaha, tetapi anggota koperasi harus mampu membedakan kegiatan yang dilarang atau yang dianjurkan dalam Islam.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul "*Membangun Kemandirian Ekonomi Sekolah: Pelatihan Pembentukan Koperasi Syariah Sekolah di Yayasan Biroyatul Huda Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah*" telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Melalui pelatihan yang diberikan, peserta memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik mengenai konsep

koperasi syariah serta pentingnya membangun kemandirian ekonomi berbasis nilai-nilai Islam di lingkungan sekolah. Kegiatan ini menghasilkan terbentuknya tim inisiasi koperasi syariah sekolah sebagai langkah awal menuju implementasi koperasi secara nyata. Meskipun dihadapkan pada beberapa kendala seperti keterbatasan waktu, pemahaman awal yang minim, serta tantangan regulasi, namun semangat dan komitmen dari mitra, yaitu Yayasan Biroyatul Huda, menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan program. Secara keseluruhan, pengabdian ini memberikan kontribusi positif terhadap penguatan ekonomi lembaga pendidikan dan membuka peluang bagi siswa untuk belajar dan berlatih kewirausahaan syariah secara langsung. Ke depan, pendampingan lanjutan dan dukungan regulasi menjadi kunci dalam mewujudkan koperasi syariah sekolah yang berkelanjutan dan berdampak luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Secara khusus, kami sampaikan penghargaan kepada Yayasan Pondok Pesantren Biroyatul Huda, Kabupaten Banyumas, atas sambutan yang hangat, dukungan penuh, dan partisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Para pengurus yayasan, guru, dan siswa yang telah berpartisipasi dengan antusias dan berkontribusi dalam diskusi dan pembentukan tim inisiasi koperasi syariah.

DAFTAR RUJUKAN

- Antonio, Muhammad. S. (2015). *Bank Syariah : Dari Teori Ke Praktik*. Gema Insani Press.
- Chotimah, A. M. M. A. Z. K. (2022). Peran Bank Wakaf Mikro Dalam Pemberdayaan Usaha Kecil Dan Menengah Pada Lingkungan Pesantren (Studi Kasus BWM Al Fithrah). *Iqtisadie: Journal of Islamic Banking and Shariah Economy*, 2(1), 15–26.
- Daulay, R., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2018). *Koperasi Sebagai Sarana Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*. August, 0–16.

Maulidiyah, N. M. Al. (2020). *Skema Pembiayaan Bmt Muda Menggunakan Akad Qardhsebagai Solusi Jeratan Rentenir Masyarakat Desa Berat Kulon Melalui Koperasi Unit Desa (Kud).*